

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Muhamad Ismail**  
NIM. 084 103 004

Disetujui Pembimbing

**Dr. DYAH NAWANGSARI, M. Ag**  
NIP. 19730112 200112 2 001

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI SUKOWONO JEMBER**

**SKRIPSI**

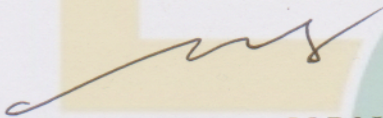
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada :

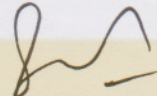
Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Februari 2017

**Tim Penguji**

**Ketua**

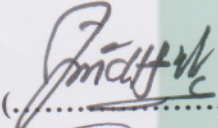
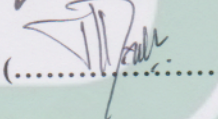
  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

**Sekretaris**

  
**Subakri, M.Pd.I**  
NIP. 19750721200701 1 032

**Anggota**

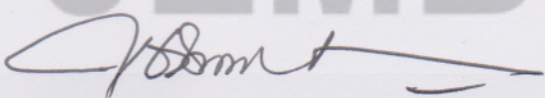
1. Dr. Hj. St. Rodliyah., M.Pd
2. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag

  
(.....)  
  
(.....)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.**  
NIP:197602032 00212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra’du:11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* *robbil alamiin*, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di MTsN Sukowono”.

Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya dan memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
6. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi
7. Drs. H. Abd. Muis Thabrani, M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis;

8. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat;
9. H. Majjoso, S. Ag, M. Pd.I. selaku kepala sekolah MTsN Sukowono.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, Desember 2016  
Penulis

**Muhamad Ismail**  
**NIM. 084 103 004**

**IAIN JEMBER**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

- Bapak dan Ibu tercinta sepanjang masa (Bapak H. Maksum dan Ibu Hj. Maftuhah Maksum ) yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan yang terbaik untuk masa depanku.
- Saudara saudaraku yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga Aku bisa mencapai keberhasilan yang belum pernah dicapai saudara saudarku sebelum nya.
- Para Dosen dan Guru-guruku yang selama ini memberikan ilmunya sehingga terbuka cakrawala pengetahuan.
- Teman – temanku di kampus maupun di rumah yang selalu memberikan suport atas penyelesaian karya ilmiah ini.
- Almamaterku tercinta IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Muhamad Ismail, 2016: *Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTsN Sukowono.*

Dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam sangat baik sekali terutama dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM), menjadi seorang pemimpin pendidikan tidaklah mudah sebab seorang pemimpin pendidikan adalah tolak ukur (uswatun hasanah) bagi yang dipimpinnya.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTsN Sukowono? Sedangkan subfokus penelitian yaitu: 1). Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono? 2). Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono? 3). Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di MTsN Sukowono?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di MTsN Sukowono. 2). Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana di MTsN Sukowono. 3). Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan SDM di MTsN Sukowono.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

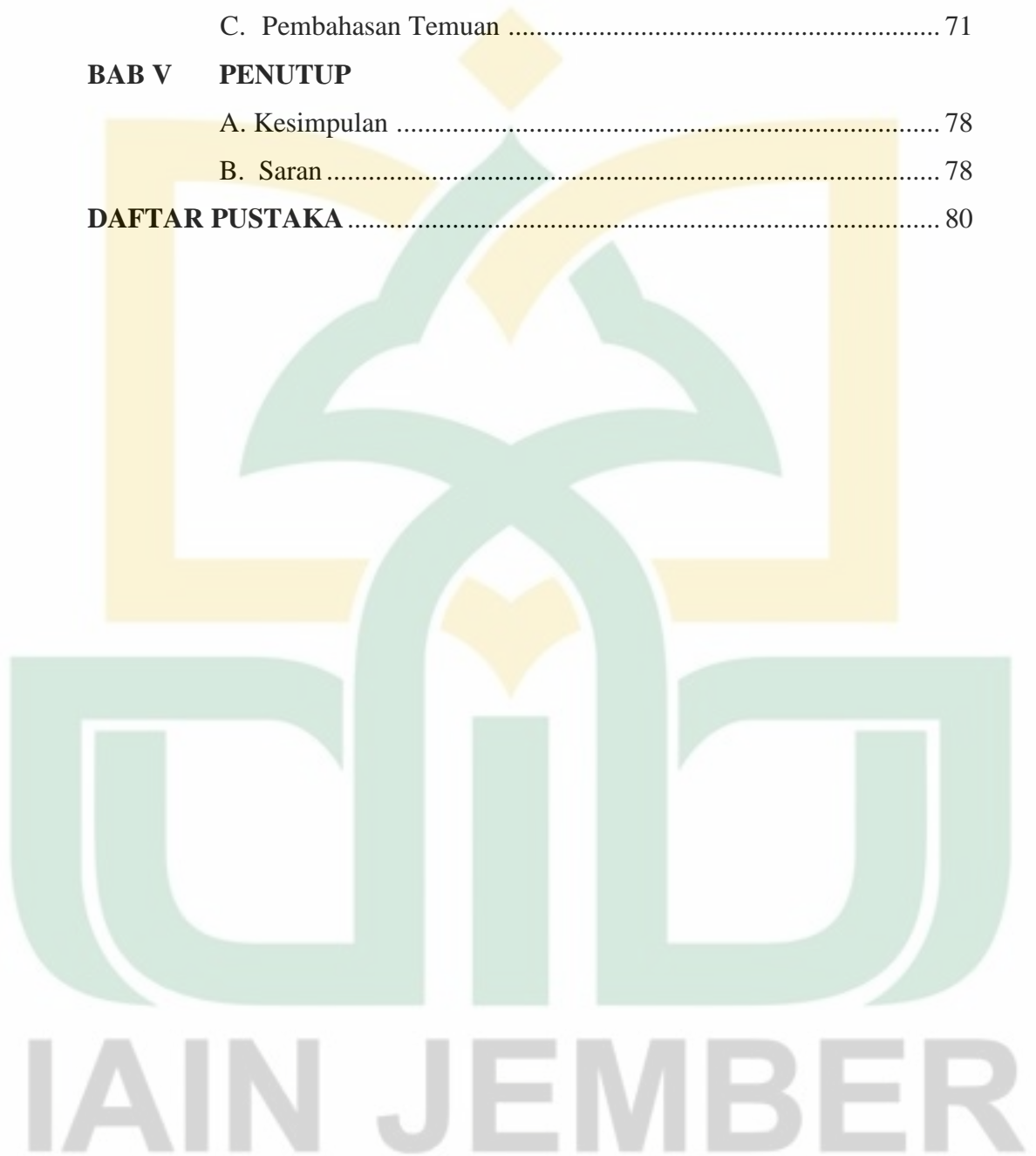
Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di MTsN Sukowono, 1). Upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono sebagai berikut : pengembangan kurikulum PAI dan materi fikih, mengevaluasi kurikulum, 2). Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono sebagai berikut : mengembangkan sarana olah raga, mengembangkan perpustakaan. 3). Upaya kepala sekolah dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut : pengembangan guru, pengembangan siswa, Pendidikan dan Pelatihan SDM.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42

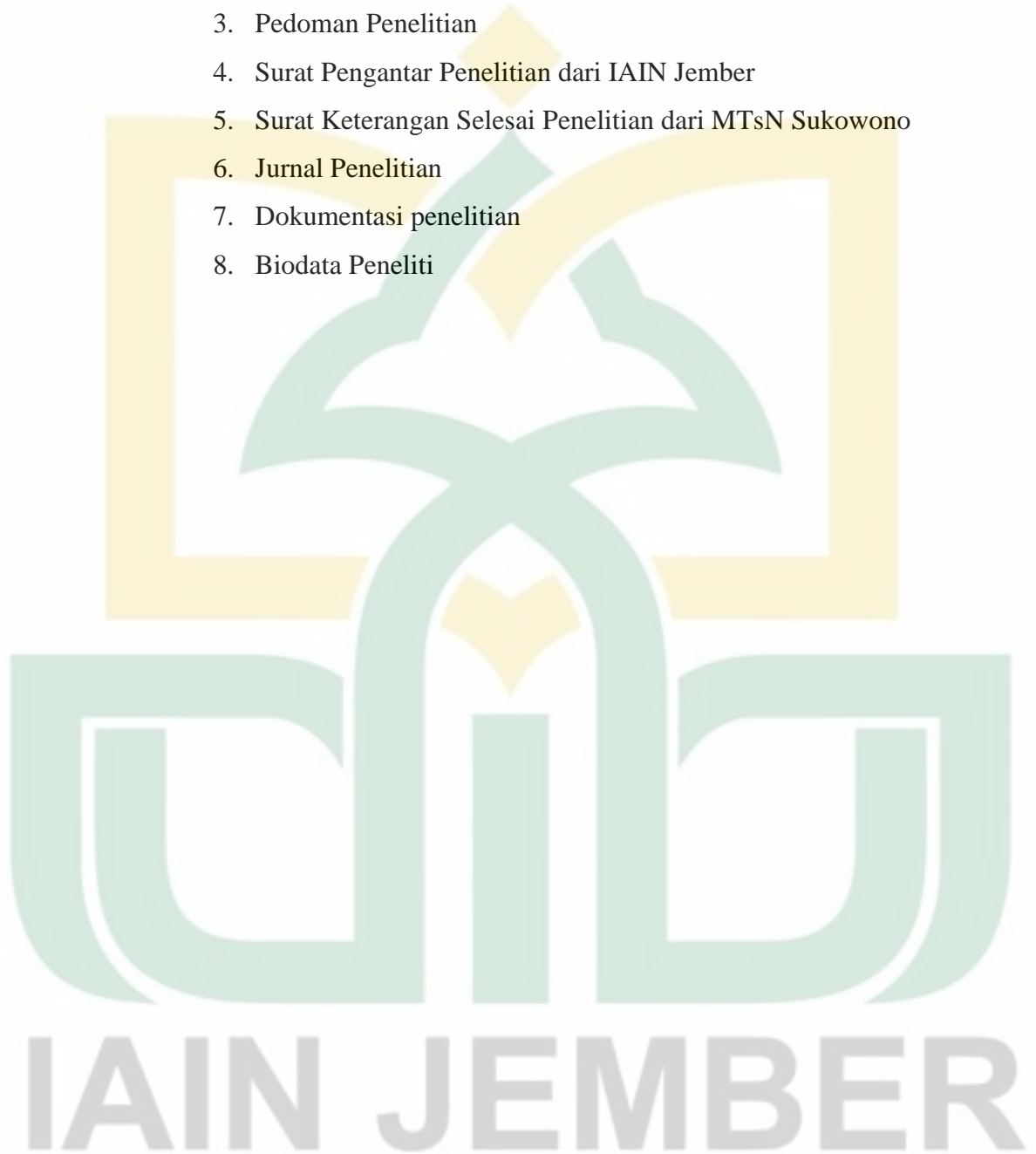


<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	63
	C. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	80



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Jember
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTsN Sukowono
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi penelitian
8. Biodata Peneliti



## DAFTAR TABEL

4.1 Pembagian tugas guru dan karyawan MTsN Sukowono .....	50
5.1 Jumlah Guru dan Karyawan MTsN Sukowono .....	52
5.2 Jumlah siswa tahun 2014/2015 .....	52
6.1 Jumlah dan luas sarana dan prasarana MTsN Sukowono .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Antara lain melalui berbagai peningkatan dan pelatihan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Pendidikan sebagai tempat proses belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU

No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

“Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu.”(H.R Bukhari).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pertaruhan Mutu yang Terlupakan)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013),1-2.

<sup>2</sup>Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pertaruhan Mutu yang Terlupakan)*, 27, Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Al-Maktabah Al-Syamilah), 3/414,5. 5/30.

Dalam hadis tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula. Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin. Bahkan dalam Al-Qur'an ada sebuah do'a agar menjadi pemimpin yang berilmu dan selalu berserah diri kepada Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>3</sup>

Dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Karena secara teoritis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, dasar dari perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan ketimpang dalam pendapatan, dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Al-Qur'an, 3 : 104.

<sup>4</sup>Asnawan, *Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Pengembangan SDM* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dibandingkan dengan elemen yang lain seperti modal, teknologi dan uang, sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain.<sup>5</sup> Manusia berada dalam tatanan tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya karena manusia dikaruniai akal, perasaan dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan manusia seperti antara lain disebutkan dalam Surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya telah Kami manusia itu atas sebaik baik pendirian”

Oleh karena itu sumber daya manusia sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu terutama dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan merupakan ukuran untuk melihat seberapa sukses pendidikan yang telah dijalankan. Mutu pendidikan dapat dikatakan juga kualitas pendidikan yang mana kualitas pendidikan utamanya di sekolah dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kualitas kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, kualitas pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran, dan kualitas peserta didik.

Daulat mengatakan bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya

---

<sup>5</sup>Marihot T.E.H., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), xi

pelanggan langsung atau tidak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan.<sup>6</sup>

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kalau dilihat dari konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan,

---

<sup>6</sup> Daulat, *Perguruan Tinggi Bermutu*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 108



sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber dari ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Mengacu pada dasar-dasarnya dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan di sekolah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.<sup>7</sup>

Begitu pula dengan kualitas kepemimpinan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MTsN Sukowono. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan,

---

<sup>7</sup>Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004), 212.

mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi, manajemen dan administrasi.<sup>8</sup> Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan di sekolah, akan tetapi keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Demikian halnya perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh MTsN Sukowono Jember, tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Pola-pola kepemimpinan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

---

<sup>8</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 14.

MTsN Sukowono Jember merupakan sekolah yang keberadaannya cukup mendapat tanggapan positif dari masyarakat banyak dengan bukti masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Disamping itu jumlah murid tiap tahunnya terus bertambah, hubungan interpersonal yang terjalin baik dan harmonis antara kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan masyarakat. Eksistensi MTsN Sukowono Jember ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah sampai saat ini berjalan cukup baik walaupun masih memerlukan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Kualifikasi kepemimpinan kepala sekolah, dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala madrasah sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya mengembangkan perkembangan baik segi kualitas maupun kuantitas.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang “**Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri Sukowono.**”

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus yang dimaksud (dalam metode penelitian) berarti masalah utama yang menjadi objek penelitian. Masalah utama itu menjadi acuan utama sekaligus menjadi arah bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 47.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di MTsN Sukowono?
- b. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana di MTsN Sukowono?
- c. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan SDM di MTsN Sukowono?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.<sup>10</sup> Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di MTsN Sukowono.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana di MTsN Sukowono.
3. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan SDM di MTsN Sukowono

---

<sup>10</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran penyusun dalam upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono.

##### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi dan pertimbangan, apabila nanti terjun dalam lapangan pendidikan.

##### 3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai media untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Di samping itu, untuk menambah khazanah pengetahuan tentang upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat-syarat sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

#### **E. Definisi istilah**

##### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau masdrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

pelajaran.<sup>12</sup> Atau juga bisa diartikan pemimpin tertinggi disekolah atau madrasah dimana didalamnya terdapat beberapa komponen. antara lain: guru, siswa dan staf personal lainnya.<sup>13</sup>

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata) menjadikan maju (baik, sempurna) dan sebagainya.<sup>14</sup> Menurut Wahjosumidjo, mengembangkan adalah suatu proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik, maju dan sempurna.<sup>15</sup>

## 3. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga atau pranata adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>16</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mencakup pendidik/guru/dosen, kepala sekolah/pimpinan perguruan tinggi atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan dan mengembangkan aktivitas kependidikannya disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>17</sup>

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 83.

<sup>13</sup>Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan)*, 52.

<sup>14</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 473.

<sup>15</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, 171.

<sup>16</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 580.

<sup>17</sup>Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 4.

## F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>18</sup>

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran secara umum skripsi ini.

Bab dua berisi tentang kajian teori yang menguraikan tentang kerangka teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan yang membahas mengenai kesimpulan dari rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 55-57.

pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Mc Millan dan Schumacher menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang interpretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.<sup>1</sup> Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti akan menemukan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Kajian kepustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan.<sup>2</sup> Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Skripsi Kasmuliyatin tahun 2005 dengan judul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Wahid Hasyim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan.*

Penelitian ini menurut jenisnya termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan

---

<sup>1</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

<sup>2</sup>Tim Revisi, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: Stain Press, 2014), 45-46.

data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Dan analisa datanya adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan umum bahwamenurut bentuk/jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMP Wahid Hasim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan termasuk bentuk/jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk dan jenis-jenis kenakalannya adalah sebagai berikut: Sering lompat/keluar kelas lewat jendela, membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, merokok, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang ke sekolah, ikut pelajaran di kelas lain, menyontek.<sup>3</sup>

2. Skripsi Wardatuz Zamilah tahun 2005/2006 dengan judul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006*.

Penelitian ini menurut jenisnya termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Dan penentuan informan menggunakan purposive sampling, serta analisa datanya menggunakan analisis deskriptif reflektif.

---

<sup>3</sup>Skripsi Kasmuliyatin, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Wahid Hasyim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005).

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Jember adalah dengan merancang tujuan, kurikulum, metode, evaluasi, dan kepala sekolah juga meningkatkan kualitas sekolah sehingga pelaksanaannya benar-benar profesional.<sup>4</sup>

## **B. Kajian Teori**

Peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian di bagian ini. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>5</sup>

### **1. Kajian Teoritis Tentang Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis

---

<sup>4</sup>Skripsi Wardatuz Zamilah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006*, (Jember: STAIN Jember, 2006).

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 46.

pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.<sup>6</sup>

b. Definisi Kurikulum

Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru juga peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>7</sup>

Secara tradisional kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.<sup>8</sup> Menurut Regan kurikulum merupakan suatu sistem atau lingkungan belajar yang dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Sedangkan kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan, pengalaman, yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Cakupan pendidikan agama Islam adanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan esensi pendidikan agama Islam adalah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 183-184.

<sup>7</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 27.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 3.

nilai-nilai atau akhlaq Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>9</sup>

c. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan dan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang sama komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif.

---

<sup>9</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 29-30.

- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individual siswa, untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.
- 4) Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- 5) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik. Jika tidak, persepsi yang muncul kurang jelas dan kontradiktif.
- 6) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan kepada anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.
- 7) Dengan keahlian profesional mereka, pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan, masyarakat boleh saja memberikan saran, namun keputusan akhir ada pada pendidik.<sup>10</sup>

#### d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 171-173.

sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum. Prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajardan perilaku siswa.

Pertimbangan penting lainnya bagi evaluator kurikulum adalah *evaluasi formatif* (untuk perbaikan program), dan *evaliiasi sumatif*, untuk memutuskan melanjutkan program yang dievaluasi atau menghentikannya dengan program lain.<sup>11</sup>

*Evaluasi formatif* adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Evaluasi formatif terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan proses mengajarnya. Dalam hal ini keberhasilan siswa merupakan petunjuk utama keberhasilan yang diselenggarakan oleh guru pemegang bidang studi yang bersangkutan dan dikenal sebagai ulangan harian.

*Evaluasi sumatif* atau dikenal dengan test sumatif adalah test yang diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Untuk SD test sumatif dilakukan pada akhir semester sedangkan untuk SMP ke atas dilaksanakan pada akhir semester. Dalam test sumatif ini sering disebut ulangan umum dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid, 191.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto Lia Yuliyana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2009), 142-143.

## 2. Kajian Teoritis Tentang Pengembangan Sarana Prasarana

### a. Definisi Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah islam, jalan menuju sekolah islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah lapangan islam sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Bafadal mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.



Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagai mana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Adapun tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 85-86.

## b. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam proses manajemen. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, maka segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan organisasi akan terarah dan terorganisir sehingga bisa tercapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Kebutuhan akan sarana prasarana proses pembelajaran, perlu direncanakan secara cermat dan teliti berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang dapat menunjang (sekunder) keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenis dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya, berkaitan dengan perencanaan ini, Jones menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah. Adapun langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah

Sukarna berpendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia.
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.<sup>14</sup>

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah:

---

<sup>14</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 88-89.

- 1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sambungan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang dapat mengikat.
- 4) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- 5) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.<sup>15</sup>

#### d. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (*control*) terhadap sarana dan prasarana pendidikan sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personal sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana

---

<sup>15</sup>Ibid, 90-91.

sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ada 2 macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat.
- 2) Ditinjau dari waktu pemeliharannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng, perabotan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 93.

### 3. Kajian Teoritis Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

#### a. Pengembangan

Menurut Andrew F. Sikula pengembangan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.<sup>17</sup>

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal.<sup>18</sup>

Pengembangan sumber daya manusia melibatkan proses perubahan perilaku (*behavior engineering*). Kata “belajar” menurut para pakar memang selalu melibatkan proses perubahan perilaku (dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik). Disamping itu, harus ditegaskan pula bahwa, “pengalaman belajar” di dalam proses itu harus dilakukan secara sadar, yakni direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara cermat, dan diukur tingkat efektifitasnya.

Tujuan pengembangan sumber daya manusia mempunyai dua dimensi yaitu dimensi individual dan dimensi institusional/organisasional. Tujuan yang berdimensi individual mengacu kepada suatu yang dicapai oleh seorang pegawai. Dan tujuan yang berdimensi institusional mengacu kepada apa yang dapat dicapai

---

<sup>17</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Reflika Diatama, 2003), 50.

<sup>18</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 4.

oleh institusi/organisasi sebagai hasil dari program-program pengembangan sumber daya manusia.<sup>19</sup>

b. Definisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Nawawi menjelaskan tiga pengertian dari sumber daya manusia, yakni:

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (sering disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber daya manusia adalah potensi dan merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi, yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dengan demikian sumber daya manusia merupakan faktor vital dari keberlangsungan sebuah organisasi dan yang saling menentukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang-orang yang siap pakai dan memiliki kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>20</sup>

Sumber daya manusia adalah tenaga/kekuatan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa daya pikir, daya cipta, karsa dan karya yang masih tersimpan dalam dirinya sebagai energi potensial

---

<sup>19</sup>LAN dan DEPDAGRI, *pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta, 2007), 15.

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), 46.

yang siap dikembangkan menjadi daya-daya berguna sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri.<sup>21</sup>

c. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Andrew F. Sikula dan Moekijat, Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja dan cara memenuhi kebutuhan tersebut untuk melaksanakan rencana terpadu organisasi.<sup>22</sup>

Menurut Marwansyah dalam bukunya, “perencanaan sumber daya manusia adalah proses yang membantu penyediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dimasa depan. Proses ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memperkirakan kebutuhan berbagai tipe karyawan dimasa yang akan datang.
- 2) Membandingkan kebutuhan dengan ketersediaan pekerja saat ini.
- 3) Menentukan jumlah atau tipe karyawan yang akan direkrut atau dikurangi dari organisasi.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perencanaan SDM adalah proses penentuan jenis (kualitas atau kualifikasi) dan jumlah (kuantitas) pekerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi di masa depan.

---

<sup>21</sup>Asnawan, *Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Pengembangan SDM*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 15

<sup>22</sup>Moekijat, *Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 3

<sup>23</sup>Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 87



Perencanaan dimulai dengan melihat implikasi rencana strategis organisasi terhadap kebutuhan tenaga kerja. Langkah berikutnya adalah memprediksi kebutuhan SDM di masa yang akan datang dan memperkirakan ketersediaan SDM. Jika kebutuhan sama dengan ketersediaan, tidak perlu dilakukan tindakan apa pun. Jika terjadi kelebihan tenaga kerja maka ada beberapa alternatif yang dapat dipilih. Pertama, membatasi atau memperketat rekrutmen pekerja. Kedua, mengurangi jam kerja. Ketiga, menawarkan pensiun diri. Keempat, dan seharusnya menjadi pilihan terakhir bagi manajemen adalah pemberhentian, baik pemberhentian sementara maupun PHK permanen. Akhirnya jika terjadi kekurangan tenaga kerja, langkah yang umumnya ditempuh adalah rekrutmen dan seleksi untuk mendapatkan karyawan baru.<sup>24</sup>

Jadi, perencanaan SDM merupakan sebuah proses memperkirakan kebutuhan SDM pada masa kini atau masa yang akan datang seiring dengan perubahan kebutuhan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

#### d. Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Sastradipoera, pengembangan sumber daya manusia mencakup baik pendidikan yang meningkatkan pengetahuan umum dan pengalaman lingkungan keseluruhan maupun pelatihan yang menambah keterampilan dalam melaksanakan tugas yang spesifik. Pendidikan

---

<sup>24</sup> Ibid, 102

(*education*) sumber daya manusia proses pengembangan jangka panjang yang mencakup pengajaran dan praktek sistematis yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak. Sedangkan pelatihan (*training*) adalah salah satu jenis proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.<sup>25</sup>

Soeprihanto mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengertian ekonomi pada umumnya, termasuk peningkatan penguasaan teori pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan-persoalan organisasi. Sedangkan latihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan adalah proses belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan melaksanakan tugasnya. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas adalah menunjukkan kedudukan, tanggung jawab, wewenang, dan hak seseorang dalam organisasi. Pelatihan yang dimaksud adalah upaya

---

<sup>25</sup>Komarudin Sastradipoera, *manajemen sumber daya manusia*, (Bandung, Kappa-Sigma, 2002), 51.

untuk mentranser keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta latihan sedemikian rupa sehingga peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah spesifik dan pelatihan harus diarahkan pada perilaku yang telah diidentifikasi. Pelatihan juga harus mempelajari keterampilan atau teknik khusus yang dapat diobservasikan pada tempat tugasnya.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan dan pelatihan pada umumnya adalah dalam rangka pembinaan terhadap para pegawai agar dapat:

1. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian terhadap organisasi dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu dan kemampuan, serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugas maupun kepemimpinannya.
3. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepekaan dalam melaksanakan tugasnya.
4. Melatih dan meningkatkan kerja dalam merencanakan.
5. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Jabatan Pegawai Negeri Sipil, adapun tujuan diklat adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Reflika Diatama, 2003), 50.

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi etika dan PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
- b. Menciptakan pegawai yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memantapkan sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi pada pelayan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.<sup>27</sup>
- e. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan dilakukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *service training*. yang dimaksud dengan pembinaan atau pengembangan pegawai adalah usaha yang dijalankan untuk memajukan dan meningkatkan mutu tenaga personal yang berada dalam lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif, berikut beberapa cara untuk melakukan pembinaan:

1. Melalui usaha sendiri misalnya dengan belajar melalui buku, majalah atau kursus.

---

<sup>27</sup> Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 98.

2. Melalui kelompok profesi misalnya kelompok bidang study sejenis, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dan ISWI (Ikatan Sarjana Wanita Indonesia).
3. *In service training* misalnya SESPA (Sekolah Staf Pimpinan Administratif).
4. Lokakarya, seminar, rapat kerja, simposium dan sebagainya.
5. Promosi diberikan jabatan dengan beban dan tanggung jawab yang lebih besar dari jabatan semula.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 231-232

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Sedangkan Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study*). Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang mencakup pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan SDM yang telah menjadi upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono. Hal ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>2</sup> Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011),33-34.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002),54.

menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah ini peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian.<sup>4</sup>Lokasi penelitian bertempat di MTsN Sukowono Jl. Ahmad Yani No 45 Sukowono jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lotfand adalah kata-kata, tindakan selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>6</sup> Sebagaimana pendapat tersebut maka sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun,*Pedoman Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, Skripsi)* (Jember:STAIN Jember,2002),43

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Rev. cet.28, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 54.

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Adapun informan yang akan dipilih antara lain:

- 1) Kepala MTsN Sukowono
- 2) Dewan Guru MTsN Sukowono
- 3) Staf MTsN Sukowono

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, karya ilmiah, foto atau dokumen-dokumen tentang MTsN Sukowono dan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus



masalah yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Menurut Arikunto, mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dari semua responden yang bersangkutan.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang Kondisi geografis MTsN Sukowono.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* (wawancara) adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan itu dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang bertugas sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang dikenai pertanyaan atau orang yang menjawab dari pertanyaan tersebut.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak Madrasah. Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah Pendirian MTsN Sukowono
- b. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di MTsN Sukowono
- c. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Asdi Mahastya, 2006),166.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),135.

d. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan SDM di MTsN  
Sukowono

### 3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup>

Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk menyempurnakan datanya.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasi keadaan satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>10</sup> Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari proses kerja awal untuk memahami data yang terkumpul dari sumber, kemudian dianalisis dengan kerangka kerja penelitian. Adapun analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu diharapkan adanya temuan-temuan empiris yang dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, karena peneliti berpartisipasi langsung di tempat objek penelitian.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>10</sup>J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),103.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga datanya jernih. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan tranparansi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap dereta, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)<sup>11</sup>

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang kompeten akan menganalisa semua data yang diterima atau yang didapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan mengokoh. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan diverifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, apabila terbukti maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

### F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data. Artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas data dengan metode triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

---

<sup>11</sup>Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI, 1992),15-21.

<sup>12</sup>Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 217.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sedangkan triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>13</sup>

Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data akan dilakukan kepada para informan yang terkait dengan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru dan staff MTsN Sukowono.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan dan diharapkan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

---

<sup>13</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

g. Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

- 1) Mencatat data
- 2) Analisis di lapangan

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Sukowono Jember

Lokasi MTs Negeri Sukowono berada di Kabupaten Jember Kecamatan paling Utara yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 45 Sukowono. Adapun Kecamatan Sukowono merupakan lokasi strategis dimana di Kecamatan tersebut dihuni oleh bermacam-macam jenjang pendidikan al : Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan SD, SMP dan SMA/SMK. Sebagai lembaga pendidikan menengah mulai dapat menampakkan perkembangan yang positif, baik KBM, maupun sarana prasarana sehingga mendapat perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah keatas yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih banyak dibanding disekolah umum dengan adanya lembaga pendidikan agama di Kecamatan Sukowono diharapkan anak-anak bisa mengaji tanpa masuk surau.

Sejak didirikan MTs Negeri Sukowono sudah lima belas kali ganti kepala sekolah, namun terus mengalami kemajuan perkembangannya, dan masyarakat orang tua yang tergabung dalam Komite diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

MTs Negeri Sukowono didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama KULIATUL MUALLIMIN MUHAMMADIYAH atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.

Perkembangan MTs Negeri Sukowono dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 27 lokal , 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang Kepala, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP/BK, 1 ruang Kesenian, 1 ruang UKS, 1 ruang Lab, 1 Gudang penyimpanan. Sampai sekarang MTs Negeri Sukowono Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan menjadi 6 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII, dan 5 kelas untuk kelas IX dengan total 16 ruang kelas dan jumlah murid 627 siswa.

Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah memimpin mulai dari awal berdirinya KULIATUL MUALLIMIN MUHAMMADIYAH hingga sekarang menjadi MTsN Sukowono adalah sebagai berikut :

- |                |             |
|----------------|-------------|
| 1. MOH. KASIM  | 1960 - 1965 |
| 2. DJAELANI    | 1965 - 1967 |
| 3. SUKARDI     | 1968 - 1970 |
| 4. ABD. LATIEF | 1971 - 1976 |
| 5. ANSHORULLAH | 1977 - 1979 |



6. ABD. GHAFAR	1979 - 1980
7. MOH. ISKAK	1980 - 1981
8. SJAHRI THAJJIB	1982 - 1989
9. VAKUM SELAMA 2 TH	-
10.DRS. HUSNAN DJA'FAR	1992 - 1995
11.DRS. HUSNAN DJA'FAR	1995 - 2003
12.MOH. ANWAR, S.Pd	2004 - 2006
13.DJAM'AN, S.Ag	2006 - 2010
14.DRS. ASYHAR, M.Pd.I	2010 - 2012
15.H.MAIJOSO, S.Ag. M.Pd.I	2012 – Sekarang

Memasuki tahun 2006 MTs Negeri Sukowono sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, dimana nama madrasah sudah mulai diperhitungkan. Siswa siswi dari sekolah-sekolah baik dari MI maupun SD yang ada di kecamatan Sukowono maupun diluar kecamatan Sukowono banyak yang tertarik masuk MTs Negeri Sukowono, daya tarik MTs Negeri Sukowono mulai bertambah dan berkembang sejak adanya inovasi dibawah pimpinan Bapak Djam'an, S. Ag, dimana beliau selalu mengadakan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan, serta melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan guru, karyawan serta siswa dengan dibangunnya vasilitas yang lain. Sebagai pemimpin yang mendapat amanat untuk meneruskan usaha inovasi kepala madrasah sebelumnya maka Bapak

H. Maijoso, S. Ag, M. Pd.I harus mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya untuk terus berinovasi demi peningkatan kualitas MTs Negeri Sukowono di segala bidang, termasuk Kegiatan Extra seperti Drum Band, Musik, Olah raga dll.

### **VISI DAN MISI**

#### **MTsN SUKOWONO JEMBER**

**VISI :**

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

**MISI :**

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan strategi :

- a. Optimalisasi pembelajaran
- b. Optimalisasi bimbingan
- c. Optimalisasi pembinaan siswa

**TUJUAN :**

- a. Siswa memiliki budi pekerti luhur.
- b. Rata-rata nilai UN/ UAMBN mencapai nilai optimal.
- c. Siswa rajin dan terampil dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ.
- d. Siswa aktif mengikuti kegiatan kompetisi ekstrakurikuler

2. Letak geografis MTsN Sukowono Jember

MTsN Sukowono Jember terletak di jalan A. Yani No 45 Sukowono Kabupaten Jember dengan batasan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Raya A. Yani Sukowono

Sebelah Selatan : Sawah

Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Sebelah Timur : Pasar Sukowono<sup>1</sup>

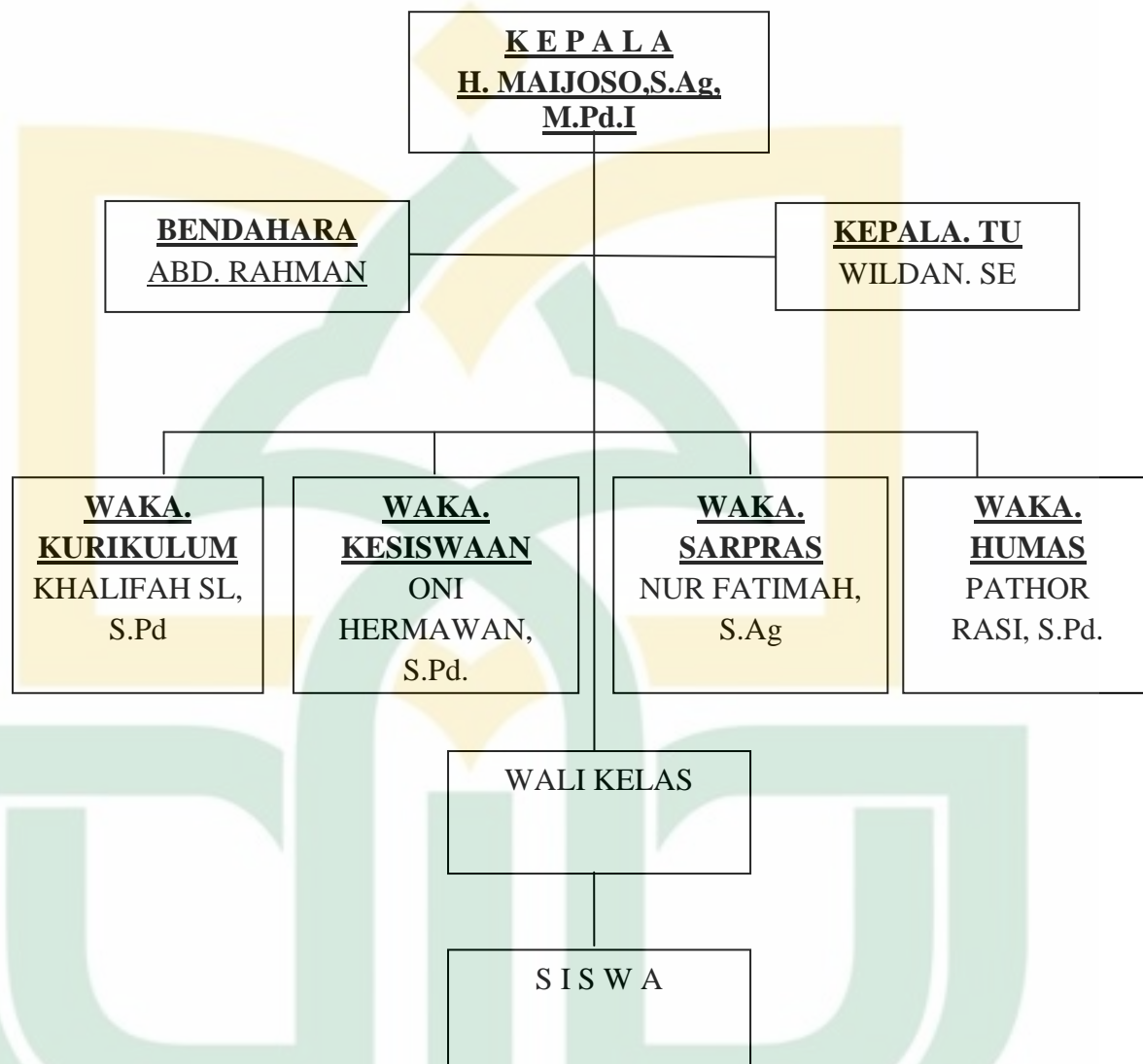
### 3. Struktur organisasi MTsN Sukowono

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar membutuhkan tenaga edukasi dan administrasi dalam suatu lembaga pendidikan seperti halnya yang ada di MTsN Sukowono. Adapun mengenai susunan dan tata kerja struktur keorganisasian di MTsN Sukowono Jember adalah dari kepala sekolah langsung wakil-wakil kepala sekolah yaitu Waka TU, Waka Kurikulum, Waka Sarpras dan Kebersihan, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Peningkatan Mutu itu semua statusnya sebagai Wakil kepala sekolah. Jadi terdiri dari beberapa orang Wakil kepala sekolah.

Adapun struktur organisasi di MTsN Sukowono Jember dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Interview dengan Bapak H. Majjoso, S. Ag. M. Pd. I, kepala sekolah MTsN Sukowono Jember, tgl 26 oktober 2015

**STRUKTUR ORGANISASI MTsN SUKOWONO****TAHUN PELAJARAN 2014/2015****IAIN JEMBER**

## 4. Pembagian tugas guru dan karyawan di MTsN Sukowono.

**Table 4. 1**

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR  
DAN TUGAS TAMBAHAN GURU DAN KARYAWAN MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI SUKOWONO JEMBER SEMESTER  
GENAP TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

No	Nama Guru dan Karyawan	Status/Jabatan Guru dan Karyawan
1	H. Maijoso, S. Ag. M. Pd.I	Kepala Madrasah
2	Khalifah SL, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Nur Fatimah, S.Ag	Waka Sarpras dan Kebersihan Lingkungan
4	Oni Hermawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Pathor Rasi, S.Pd	Waka Humas dan Peningkatan Mutu
6	Wildan, SE, M.Si	Kepala Tata Usaha
7	Abd. Rahman, S.Pd.I	Bendahara Madrasah
8	Oktorika Suwarni, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9	Khoiri Sholeh, S.Pd	Kepala Laboratorium Komputer
10	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Kepala Laboratorium Bahasa
11	Siti Holifah, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA
12	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Koordinator MGMP
13	Ratna Dewi Indah Rahayu	Pembina ekstrakurikuler bidang

		pramuka
14	Azis Poerdijanto, S.Pd	Pembina ekstrakurikuler bidang KIR
15	Khoiri Soleh, S.Pd	Pembina UKS
16	Oktorika Suwarni, S.Pd	Pembina OSIM
17	Sri Ratnaningsih, S.Pd	Pembina Paduan Suara
18	Siti Maisaroh, S.Pd.I	Pembina Kaligrafi
19	Oni Hermawan, S.Pd	Pembina Band Religi
20	Ida Agus Suryani, S.Pd	Volly Ball
21	Dedik Irawan, S.Pd	Sepak Bola
22	Ahmad Baihaki, S.Ag	BTA
23	Marsono, S.Sos	Drumb Band
24	Agus Priyono, SP	Cheerleader
25	Jeane Heny Novena	Teater
26	Sukaryo, S.Ag	Pembina Keagamaan (Koord.)
27	Ida Agus Suryani, S.Pd	Pembina Ketertiban (Koord)
28	Sri Ratnaningsih, S.Pd	Pembina Kebersihan
29	Alex Iswahyudi Edi Purnomo	Keamanan dan Kebersihan
30	Satun Wijaya	Penjaga Malam

## 5. Sumber Daya MTsN Sukowono

Table 5. 1

Jumlah Guru dan Karyawan pada tahun 2014/2015

No	Status Pegawai dan Karyawan	Jumlah Pegawai dan Karyawan
1.	Guru Tetap	14 orang
2.	Guru Tidak Tetap	15 orang
3.	Karyawan Tetap	3 orang
4.	Karyawan Tidak Tetap	2 orang
5.	Penjaga	2 orang
6.	Satpam	2 orang
Jumlah		35 orang

Table 5. 2

Jumlah Siswa tahun 2014/2015

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	102	114	216
Kelas VIII	105	101	206
Kelas IX	90	115	200
Jumlah	297	330	627

## 6. Sarana dan Prasarana MTsN Sukowono

Tabel 6. 1

Jumlah dan luas sarana dan prasarana di MTsN Sukowono

Uraian	Jumlah	Luas	Keterangan
Tanah	1 lokasi	2.926 meter	Sertifikat
Ruang kelas	12	9x7x7x5 : 2.205	12 ruang
Laboratorium	1	6 x 7	1 ruang
Keterampilan	1	6 x 7	1 ruang
Perpustakaan	1	9 x 7	1 ruang
Judul buku	1.030 exp	-	-
Jumlah buku	12.259 exp	-	-

## 7. TATA KRAMA DAN TATA TERTIB KEHIDUPAN SOSIAL

## MADRASAH BAGI SISWA

## A. KETENTUAN UMUM

1. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bercakap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka



menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

2. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut madrasah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif..
3. Setiap siswa-siswi wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekwen dan penuh kesadaran.

## B. PAKAIAN MADRASAH

### 1. Pakaian Seragam

Siswa siswi wajib mengenakan pakaian seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Senin dan Selasa seragam atas putih dan bawah biru, sepatu hitam dan kaos kaki putih
- c. Rabu dan Kamis seragam almamater, sepatu hitam dan kaos kaki putih
- d. Jum'at dan Sabtu memakai seragam pramuka, sepatu hitam dan kaos kaki hitam

2. Memakai badge Kementerian Agama dan identitas MTs Negeri Sukowono

3. Memakai ikat pinggang warna hitam dengan ukuran gesper yang wajar
4. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
5. Tidak memakai perhiasan yang mencolok.
6. Khusus laki-laki
  - a. Baju dimasukkan ke dalam celana
  - b. Panjang celana sesuai ketentuan
  - c. Celana dan lengan baju tidak digulung
7. Celana tidak disobek, tidak dijahit cutbrai ( besar bagian bawah ) atau diperkecil ( model Pensil )
8. Khusus Perempuan
  - a. Panjang rok sampai mata kaki
  - b. Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok / berlebihan
  - c. Lengan baju tidak digulung
  - d. Memakai kerudung sesuai ketentuan dari MTs Negeri Sukowono

### C. RAMBUT, KUKU, TATO, TINDIK DAN MAKE UP

#### 1. Umum

Siswa dilarang :

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat rambut dan kuku

c. Bertato

2. Khusus siswa ( laki-laki )

- a. Tidak berambut panjang
- b. Tidak bercukur gundul plontos
- c. Rambut tidak berkuncir
- d. Model rambut harus rapi dan sopan
- e. Tidak memakai kalung, cincin dan gelang
- f. Tidak membuat tindi'an ( lubang anting ) di seluruh bagian tubuh

3. Khusus siswi Perempuan

- a. Tidak membawa dan memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis
- b. Rambut tidak melebihi kerudung

D. MASUK DAN PULANG MADRASAH

1. Siswa-siswi wajib hadir 15 menit sebelum bel berbunyi.
2. Siswa-siswi terlambat datang harus lapor guru BK untuk mendapatkan ijin masuk kelas dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama
3. Selama jam pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa-siswi dilarang berada di luar kelas kecuali dipanggil oleh guru/ karyawan
4. Saat istirahat siswa-siswi dilarang berada di luar pagar madrasah.

5. Saat pulang sekolah siswa-siswi diwajibkan langsung pulang ke rumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan madrasah.
6. Pada waktu datang atau pulang siswa-siswi dilarang duduk-duduk (nongkrong ) di tepi-tepi jalan atau di tempat-tempat tertentu.
7. Dijemput pulang orang tua / keluarga apabila pulang lebih awal dikarenakan kepentingan keluarga.

#### E. KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas
2. Setiap tim piket yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari :
  3. Penghapus papan tulis, spidol dan papan tulis
  4. Taplak meja, juzz amma dan bunga
  5. Alat-alat kebersihan
  6. Tim piket kelas mempunyai tugas :
    - a. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum pelajaran pertama dimulai
    - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misal : mengambil spidol, membersihkan papan tulis, merapikan meja guru dan lain-lain

- c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan lain-lain
  - d. Membuang sampah pada: sebelum jam pertama, waktu istirahat atau setelah jam terakhir
  - e. Melengkapi meja guru dengan taplak meja dan hiasan bunga
  - f. Menulis papan absensi kelas
  - g. Melaporkan kepada guru piket / wali kelas rentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya : corat-coret, berbuat gaduh ( ramai ) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
7. Setiap siswa-siswi membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil, halaman madrasah dan lingkungan madrasah
  8. Setiap siswa-siswi membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan
  9. Setiap siswa-siswi membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan luar madrasah yang berlangsung bersama-sama
  10. Setiap siswa-siswi menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium dan sumber belajar lainnya

11. Setiap siswa-siswi menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan

#### F. SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah, setiap siswa-siswi hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan Kepala sekolah, dan Guru serta dengan karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari atau mau berpisah pada siang/sore.
2. Saling menghormati antar sesama siswa-siswi, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghargai perbedaan latar belakang sosial budaya masing-masing.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar
5. Menyampaikan pendapat secara sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain
7. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain.

8. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, catatan dan pornografi.

#### G. UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR

1. Upacara Bendera
  - a. Setiap siswa-siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah di tentukan Madrasah.
  - b. Setiap siswa-siswi wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional yang diadakan oleh Madrasah.
2. Peringatan hari-hari besar
  - a. Setiap siswa-siswi wajib mengikuti peringatan hari-hari besar keagamaan yang diadakan di Madrasah.

#### H. KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Semua siswa-siswi wajib membaca Asmaul Husna dan Juz Amma dengan baik dan benar
2. Setiap siswa-siswi wajib menjalankan sholat dhuhur berjemaah di sekolah (sesuai jadwal)
3. Setiap siswa-siswi wajib menjalankan istighosah (sesuai jadwal).

## I. LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa-siwi dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan/ mempengaruhi/ memfasilitasi perbuatan asusila
2. Mengonsumsi, membawa, menyimpan dan menggunakan :rokok, minuman alkohol, obat-obatan terlarang, buku/majalah porno, alat/benda yang tidak berkaitan dengan KBM (misal: alat kontrasepsi, mainan, pemukul, senjata tajam, kartu dan lain-lain)
3. Merokok, minum-minuman keras, mengedarkan dan mengonsumsi narkotika, obat-obatan psikotropika, obat-obatan terlarang lainnya
4. Berpacaran di lingkungan Madrasah
5. Melakukan pernikahan (resmi/ sirri)
6. Membawa, melakukan, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi
7. Membawa kartu dan permainan judi di lingkungan madrasah.
8. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam madrasah atau di luar madrasah.
9. Membawa HP
10. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan Madrasah yang membahayakan orang lain.



11. Membuang sampah tidak pada tempatnya
12. Mencoret dinding bangunan, pagar madrasah, perabot dan peralatan madrasah lainnya
13. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, saling memperolok nama orang tua, atau menyapa antara sesama teman atau warga madrasah dengan kata atau panggilan tidak senonoh.

#### J. PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut siswa laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju dan jika di sisir ke depan melewati alis mata.
2. Yang di maksud dengan kartu adalah semua jenis kartu.
3. Sepatu dinyatakan hitam apabila hitamnya lebih dominan
4. Tidak di perkenankan memakai tali sepatu selain hitam
5. Pemanggilan orang tua siswa-siswi tidak dapat diwakilkan.
6. Tidak diperkenankan memakai sepatu plastik/ karet.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak H. Maijoso, S. Ag. M. Pd. I, selaku kepala sekolah MTsN Sukowono Jember, tgl 26 oktober 2015.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah penulis melakukan penelitian di MTsN Sukowono Jember, maka pada bagian ini akan dikemukakan tentang penyajian dan analisis data yang telah diperoleh penulis dari kepala MTsN Sukowono Jember.

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang penulis rumuskan, maka untuk mengetahui upaya kepala sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono.

Bapak H. Maijoso kepala sekolah di MTsN Sukowono mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono adalah mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam yang di dalamnya mencakup pelajaran fikih, pendidikan agama islam sebagai sebuah pembelajaran yang diarahkan untuk: menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama, mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif. setiap pagi sebelum masuk kelas siswa/siswi diwajibkan untuk sholat duha bersama/berjamaah yang dipimpin oleh salah satu guru dan dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah apabila waktu dhuhur sudah tiba siswa/siswi pun diwajibkan untuk segera ke musholla, kemudian setiap seminggu sekali diadakan khataman Al Qur’an tepatnya pada hari jum’at jam 08.00 selama 2 jam.<sup>3</sup>

Anak adalah investasi masa depan. Memberikan pendidikan terbaik bagi mereka adalah sebuah keharusan. Menyadari peran penting ini, MTsN Sukowono berkomitmen kuat mengembangkan lembaga pendidikan terbaik. Sebuah konsep yang diniatkan melahirkan generasi baru yang

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak H. Maijoso Kepala sekolah MTsN Sukowono tanggal 26 oktober 2015

berakhlaqul karimah dan berprestasi akademis optimal. Struktur kurikulum sekolah lazimnya dipandang sebagai suatu rencana yang disusun melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan merupakan alat dan wahana yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus selalu diperbaiki dan disempurnakan secara terus menerus sehingga tepat pada waktunya, dapat diwujudkan satu pembukaan kurikulum yang mantap dan terpadu sebagai upaya pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan nasional”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Ibu Khalifah selaku Waka Kurikulum di MTsN Sukowono beliau mengatakan bahwa:

“Sebagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono khususnya Ibu Khalifah SL, selaku waka kurikulum, pertama kali yang beliau lakukan adalah menentukan kurikulum yang ditetapkan di MTsN Sukowono dan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 (K-13), pada setiap enam bulan sekali kepala sekolah mengirim atau menugaskan guru inti untuk mengikuti diklat tutor K-13 tingkat nasional dan guru yang di beri tugas untuk mengikuti diklat tersebut diwajibkan untuk mensharing hasil dari diklat tersebut kepada KKM (kelompok kerja Madrasah)”.<sup>4</sup>

Adapun tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh waka kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program pengajaran(program tahunan/semester)
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Khlifah SL, S. Pd, selaku waka kurikulum, tgl 27 oktober 2015.

- d. Mengatur penerimaan buku laporan pendidikan
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- f. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan kurikulum
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Meneliti absensi guru dan menindaklanjuti
- i. Merencanakan pengelompokan siswa/kelas
- j. Mengelola indeks prestasi
- k. Mengelola nilai ulangan harian/blok/semester
- l. Mengelola nilai raport
- m. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pendalaman materi/less
- n. Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan
- o. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
- p. Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah
- q. Tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah

Bapak H. Maijoso, juga menyakan bahwa:

“Sebagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan evaluasi kurikulum terhadap pelaksanaan K-13 dilakukan evaluasi secara menyeluruh, dengan cara mengevaluasi tersebut bapak Maijoso dapat mengetahui titik lemah terhadap pelaksanaan K-13 sehingga dapat lebih mudah untuk memperbaiki dimana titik lemah tersebut berada”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> wawancara dengan Bapak H. Maijoso, S. Ag, M. Pd. I, selaku kepala sekolah, tgl 26 oktober 2015

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar maka juga diperlukan penciptaan iklim belajar yang kondusif, sehingga perlu didesain sedemikian rupa dengan menerapkan PAIKEMI agar peserta didik dan pendidik betah belajar maupun mengajar berada di madrasah.

Ibu Khalifah SL, selaku Waka Kurikulum di MTsN Sukowono mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, Juz ‘Amma, Sholat Dluha dan istigotsah bersama agar proses pembelajaran senantiasa mendapat ma’unah dan hidayah Allah Azza wajalla. Sebelum pulang siswa dan guru melakukan sholat Dluhur berjamaah agar ilmu yang telah dipelajari menjadi ilmu yang manfaat dan barokah”.<sup>6</sup>

2. Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono.

Bapak Maijoso mengatakan bahwa:

“Pengembangan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono adalah pengembangan sarana olah raga, pengembangan sarana pembelajaran, pengembangan sarana olah raga adalah membeli tanah untuk dijadikan lapangan sepak bola dan lapangan bola basket sehingga siswa/siswi tidak perlu jauh datang ke lapangan sukowono yang jaraknya cukup jauh dari MTsN Sukowono apabila melaksanakan olah raga, kemudian pengembangan mengenai perpustakaan yaitu dengan menambah koleksi buku.

Di bawah kepemimpinan *Bapak Maijoso, S.Ag. M.Pd.I.* segenap civitas akademika MTs Negeri Sukowono Jember terus berbenah tiada henti mewujudkan madrasah yang unggul dalam segala aspek pendidikan. Untuk merealisasikan tujuan mulia tersebut

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Khlifah SL, S. Pd, selaku waka kurikulum, tgl 27 oktober 2015.

ditempuh tiga langkah konkrit yaitu pengembangan sumberdaya manusia, penambahan sarana prasarana yang memadai dan representatif serta penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat waka sarana dan prasarana ibu Nur Fatimah, beliau mengatakan bahwa;

Pengembangan sarana prasarana juga tak luput menjadi perhatian madrasah. Mengingat keberadaan fasilitas dan sarpras yang memadai dapat menunjang keberhasilan pembelajaran serta peningkatan prestasi siswa maupun guru. Alhamdulillah sarana prasarana di MTs Negeri Sukowono cukup memadai seperti ruang belajar yang representatif, ruang perpustakaan dengan koleksi buku bacaan yang cukup variatif dan banyak, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa serta ruang laboratorium agama sebagai pusat kegiatan keagamaan. Insya Allah direncanakan ke depan akan dibangun ruang aula serba guna, ma'had siswa serta pusat kegiatan olah raga bersama".<sup>7</sup>

Adapun tugas yang diberikan kepala sekolah terhadap waka sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b. Merencanakan program pengadaan kebutuhan proses belajar mengajar
- c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d. Mengatur pembukuannya
- e. Mengatur kegiatan bagian kerumah tanggaan madrasah
- f. Mengkoordinir tugas dan tanggung jawab satpam madrasah serta bagian kebersihan madrasah

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Fatimah, S. Ag, selaku waka sarpras, tgl 28 oktober 2015

- g. Mengkoordinasikan penyediaan sarana laboratorium
- h. Mengelola perawatan taman madrasah
- i. Memberikan laporan kepada Kepala Madrasah

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat Bapak Wildan, selaku Kepala TU di MTsN Sukowono.

“Alhamdulillah saat ini MTs Negeri Sukowono juga telah mewujudkan green school, dengan sentuhan tangan dingin Bapak Wildan, S.E. dan Bapak Didik Budiharto, S.Ag., lingkungan MTs Negeri Sukowono disulap menjadi madrasah yang indah, sejuk, rapi, bersih dan hijau. Hal ini diharapkan dapat menambah kenyamanan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar dan prestasi kerja ke arah yang lebih baik”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan sarana yang ada di MTsN Sukowono cukup memadai sebab sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting demi terwujudnya kelangsungan proses belajar mengajar.

3. Upaya kepala sekolah dalam dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Bapak H. Maijoso mengatakan bahwa ada tiga pengembangan disini yaitu pengembangan Guru/tenaga pendidik, dan pengembangan peserta didik/murid::

1. Guru

Usaha dalam melakukan pembinaan SDM terhadap guru adalah setiap bulan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan KBM, rapat dinas/pembinaan, melakukan rekapitulasi terhadap

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Wildan , S.E, Kepala TU, tgl 26 oktober 2015.

pelanggaran dan di sanksi, dan sanksi tersebut berupa pemotongan jam pelajaran bagi setiap guru yang melakukan pelanggaran, yang terakhir yaitu raport merah guru / non job sanksi tersebut akan dikenakan kepada guru yang sering bolos atau tidak mengajar atau tidak hadir ke sekolah dan menitipkan absen kepada rekan seprofesinya maka guru yang seperti itu akan dikasih raport merah/non job.

## 2. Siswa

Usaha yang dikembangkan di MTsN Sukowono khususnya kepada siswa/siswi adalah membina prestasi dalam bentuk bimbingan belajar(BIMBEL), layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

## 3. Diklat

Kemudian diadakannya diklat serta tujuan diadakannya diklat adalah meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualifikasi guru, menambah pengalaman dan pengetahuan guru.<sup>9</sup>

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (sering disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan), potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia adalah potensi dan merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi, yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak H. Maijoso, S. Ag, M. Pd. I, selaku kepala sekolah, tgl 26 oktober 2015

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), 46.



Pendidikan dan pelatihan adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan adalah proses belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan melaksanakan tugasnya.<sup>11</sup>

Bapak PATHORASI, selaku Waka Humas dan Pengembangan Mutu di MTsN Sukowono berpendapat bahwa:

“Dalam pengembangan sumber daya manusia, menurut Waka Humas dan Pengembangan Mutu *Bapak Pathorasi, S.Pd.* dibagi menjadi dua yaitu pengembangan kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Pendidik/guru dituntut untuk mengembangkan kualitas dan profesionalismenya dengan meningkatkan kualifikasi kependidikannya serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, Diklat, Workshop, Seminar dan study comparative activity. Bahkan baru-baru ini dilakukan study comparative activity of education ke Singapura, Malaysia, Thailand dan Malang Jawa Timur. Sedangkan peserta didik dikembangkan sumber dayanya melalui wadah kegiatan kurikuler, intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.<sup>12</sup>

Kegiatan intra kurikuler disediakan wadah OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dan Remus (Remaja Musholla) sebagai wahana latihan berorganisasi dan berkreativitas bagi siswa, tutur Bapak Oni *Hermawan, S.Pd.* selaku waka Kesiswaan. Banyak pula kegiatan ekstra kurikuler yang difasilitasi madrasah untuk menyalurkan bakat dan minat terpendam siswa agar dapat dimaksimalkan sehingga dapat menghasilkan kegiatan dan prestasi yang positive pula. Diantara kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan madrasah.<sup>13</sup>

Menurut *Bapak Agus Priyono, S.Pd.* selaku *Pembina OSIM* antara lain ekstra kurikuler wajib yaitu BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Pramuka. Sedangkan ekstra kurikuler pilihan antara lain KIR (Karya Ilmiah Remaja), kaligrafi, drum band,

<sup>11</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Reflika Diatama, 2003), 50.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Pathorasi, S. Pd, selaku Waka Humas dan Pengembangan Mutu, tgl 28 oktober 2015

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Oni Hermawan, S.Pd., selaku Waka waka Kesiswaan, tgl 28 oktober 2015

seni batik, hadrah, band religi, seni tradisional, volly ball dan foot ball, tartil Qur'an, dan tahassus diniyah. Dan Alhamdulillah berkat latihan yang intensif dari siswa serta pembinaan yang sungguh-sungguh, telah mampu menorehkan beberapa prestasi gemilang antara lain juara jambore pramuka, juara lomba tari tradisional, juara lomba kaligrafi, juara MTQ, juara volly ball dan foot ball, ujar *Bapak Dedik Irawan, S.Pd.* selaku salah satu pembina ekstra kurikuler.<sup>14</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak hanya duduk manis dan diam saja melainkan sama-sama merangkul tugas yang ada di lembaga tersebut demi keseimbangan job description terhadap sumber daya yang lain, jadi pemimpin dan bawahan harus saling bekerjasama demi mewujudkan suatu impian dan tujuan lembaga tersebut, pemimpin seperti inilah yang patut di contoh oleh para pemimpin lainnya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian, ada yang kami peroleh, bahwa kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan tersebut yakni MTsN Sukowono Jember. Berikut beberapa upaya kepala sekolah dalam dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono adalah:

#### **1. Upaya kepala sekolah dalam bidang kurikulum**

Sebagaimana hasil dari penelitian yang peneliti peroleh, dapat terlihat jelas bahwa dalam bidang krikulum, kepala madrasah sebagai

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Priyono, S. Pd, dan Bapak Dedik Irawan, S. Pd, selaku pembina OSIM, tgl 28 oktober 2015

pengelola pendidikan yang dipimpinnya memberikan penjelasan bahwa dalam bidang kurikulum yang ada di madrasah ini, usaha yang dilakukan adalah memberikan pengarahan atau mengadakan seminar tentang kurikulum yang telah diterapkan di negara kita ini, yaitu mereka para guru akan menjadi mengerti, faham yang awalnya tidak tahu akan berubah menjadi tahu dan yang dulunya tidak mengerti metode apa yang cocok dalam proses belajar mengajar di dalam kelas mereka akan mengerti. Dan dengan itu semua maka dalam proses belajar mengajar akan menjadi lancar dan tidak membuat anak merasa bosan.

Bapak H. Maijoso juga mengatakan salah satu hal yang mendukung dalam pengembangan kurikulum yaitu guru, guru merupakan petugas pelaksana kurikulum di kelas. Betapapun baiknya suatu kurikulum hanya baik dalam harapan jika tanpa dapat dilaksanakan, bila guru tidak dapat melaksanakannya. Faktor guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum. Guru dapat mengembangkan kurikulum dalam wujud pelaksanaan di kelas. Guru juga mengetahui permasalahan di kelas hubungan dengan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu guru berperan besar dalam memberikan balikan untuk perbaikan atau pengembangan kurikulum, maka dari sini guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya.

Untuk dapat menghasilkan kurikulum yang rasional dan dapat dilaksanakan dengan baik diperlukan kerjasama yang erat antara

berbagai pihak. Itulah sebabnya guru sebagai salah satu aparat yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum dan perlu mempunyai pengetahuan dasar dalam pengembangan kurikulum.

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya menyempurnakan kurikulum. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka demokratis dan mampu bersaing.

MTs Negeri Sukowono dengan keyakinan penuh memilih menerapkan konsep pendidikan komprehensif universal, yang terimplementasi dalam kurikulum dan aktifitas siswa yang terintegrasi dengan baik. Ini berarti, seluruh aktifitas siswa dari pagi sampai sore, mulai kegiatan pembelajaran, ibadah, bermain, istirahat, bahkan sampai kegiatan di rumah, dikemas apik dalam sebuah sistem pendidikan terpadu.

Adapun budaya yang dikembangkan di MTs Negeri Sukowono adalah 8 S 2 B yaitu Salam, Senyum, Sapa, Salaman, Sholat, Silaturahmi, Shodaqoh, Sehat, Baca Qur'an dan Belajar Tiada Henti. Sembilan K yaitu Keimanan, Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Kedisiplinan, Kekeluargaan/Kebersamaan, Ketertiban, Kesopanan dan Kerapian.

2. Upaya kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana

Seperti kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sekolah perlu meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bila hal tersebut di atas dilakukan dengan baik maka sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal dalam upaya mewujudkan proses pendidikan yang dapat melahirkan out put yang sesuai dengan harapan dan tujuan masyarakat.

Pengembangan sarana prasarana juga tak luput menjadi perhatian madrasah. Mengingat keberadaan fasilitas dan sarpras yang memadai dapat menunjang keberhasilan pembelajaran serta peningkatan prestasi siswa maupun guru. Alhamdulillah menurut Ibu Nur Fatimah, S.Ag. selaku waka sarpras dan kebersihan, sarana prasarana di MTs Negeri Sukowono cukup memadai seperti ruang belajar yang representatif, ruang perpustakaan dengan koleksi buku bacaan yang cukup variatif dan banyak, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa serta ruang laboratorium agama sebagai pusat kegiatan keagamaan. Insya Allah direncanakan ke depan akan dibangun ruang aula serba guna, ma'had siswa serta pusat kegiatan olah raga bersama.

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar maka juga diperlukan penciptaan iklim belajar yang kondusif, sehingga

perlu didesain sedemikian rupa dengan menerapkan PAIKEMI agar peserta didik dan pendidik betah belajar maupun mengajar berada di madrasah. Menurut Ibu Khalifah SL, S.Pd. selaku waka kurikulum kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, Juz 'Amma, Sholat Dluha dan istigotsah bersama agar proses pembelajaran senantiasa mendapat ma'unah dan hidayah Allah Azza wajalla. Sebelum pulang siswa dan guru melakukan sholat Dluhur berjamaah agar ilmu yang telah dipelajari menjadi ilmu yang manfaat dan barokah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukowono bertekad hadir sebagai bagian dari solusi bangsa yang berupaya menyiapkan kader penerus tongkat estafet perjuangan bangsa dan agama di masa depan yang berotak Jerman tapi berhati Mekkah. Semoga MTs Negeri Sukowono dapat memasok kader bangsa yang siap membangkitkan kejayaan Indonesia masa depan dengan keunggulan kehidupan di berbagai bidang. Lebih dari itu MTs Negeri Sukowono juga akan berupaya memberikan sumbangsih kebangkitan bangsa dengan tetap terjaganya konservasi nilai kebangsaan dan keagamaan.

### 3. Upaya kepala sekolah dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia (guru) adalah melalui pengelolaan kinerja, seperti rotasi dan sistem penilaian atau evaluasi. Untuk seorang guru rotasi diterapkan

dalam bentuk penggantian bidang studi, pergantian kelas yang diajarkan dan pergantian tugas administrasi dalam lingkup tugas suatu sekolah. Rotasi ini diperlukan untuk meningkatkan gairah kerja guru, semangat guru dalam melaksanakan tugasnya, karena kebosanan atau bidang pekerjaan yang sebelumnya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Maka betapa diperlukannya sebuah pengelolaan kinerja yang berupa seperti rotasi dan sistem penilaian atau evaluasi.

Kemudian dalam rangka pengembangan kemampuan seorang guru, kepala sekolah perlu melakukan penilaian atau evaluasi. Dengan evaluasi tersebut sering kali dapat diketahui jenis pengembangan yang bagaimana diperlukan oleh seorang guru. Selain evaluasi yang bersifat eksternal dapat juga evaluasi oleh diri sendiri. Dengan evaluasi diri maka diperlukan kejujuran diri sendiri. Dengan cara ini seorang guru diminta mengukur kemampuannya dalam hal tertentu, kemudian menuliskannya dalam formal evaluasi yang ada berbentuk jawaban pertanyaan tentang kemampuan yang dimiliki. Untuk lebih dipercaya hasilnya, maka evaluasi diri ini perlu dikonfirmasi kepada kepala sekolah atau orang lain yang mengetahui kegiatan sehari-harinya.

Dalam pengembangan sumber daya manusia, menurut Waka Humas dan Pengembangan Mutu Bapak Pathorasi, S.Pd. dibagi dua yaitu pengembangan kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik.

Pendidik/guru dituntut untuk mengembangkan kualitas dan profesionalismenya dengan meningkatkan kualifikasi

kependidikannya serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, Diklat, Workshop, Seminar dan study comparative activity. Bahkan baru-baru ini dilakukan study comparative activity of education ke Singapura, Malaysia, Thailand dan Malang Jawa Timur. Sedangkan peserta didik dikembangkan sumber dayanya melalui wadah kegiatan kurikuler, intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang upaya kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono yaitu;

1. Pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono adalah mengembangkan kurikulum pendidikan islam yang didalamnya mencakup pelajaran fikih, setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung siswa/siswi diwajibkan untuk sholat duha dan khotmil Qur'an.
2. Pengembangan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono adalah, mengembangkan sarana olah raga, mengembangkan perpustakaan dengan menambah koleksi buku.
3. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di MTsN Sukowono adalah mengembangkan guru dengan mengadakan diklat (SDM) dan siswa dengan membina prestasi..

#### **B. SARAN**

1. Bagi lembaga diharapkan Madrasah mampu mempertahankan apa yang telah menjadi upaya kepala madrasah yang dipimpin oleh Bapak

Maijoso, S. Ag, M. Pd.I tidak mengalami kemerosotan dan kerjasama yang baik demi mewujudkan suatu tujuan.

2. Bagi Guru diharapkan selalu senantiasa mengajarkan Akhlak yang baik terhadap siswa dan siswi yang bisa memberikan contoh sikap yang baik.
3. Bagi Orang Tua/Wali Murid diharapkan selalu memberikan dukungannya untuk putra dan putrinya untuk menuju masa depan yang lebih baik dan jadi manusi yang berpendidikan dan juga berakhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dimasa depan kelak.
4. Bagi Siswa dan Siswi

Diharapkan bagi siswa dan siswi MTsN Sukowono kedepannya menjadi lebih baik, berperilaku sopan dan santun serta taat akan peraturan dan tidak pernah bosan pada setiap pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asnawan, 2013. *Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Pengembangan SDM*. Jember: STAIN Jember Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 1982. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huberman & Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmuliyatin. 2005. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Wahid Hasyim Sumber Wudi Karanggeneng Lamongan*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan Dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Reflika Diatama.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Rev. cet.28. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moekijat. 1989. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.

Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noor, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sastradipoera, Komarudin. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa Sigma.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.

Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Tim Revisi. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zamilah, Wardatuz. 2006. *Skripsi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Agama Islam di SMP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006*. Jember: STAIN Jember.

Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan)*. Jember: STAIN Jember Press.

**BIODATA PENULIS**



**Judul Skripsi :**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANA WIYAH NEGERI SUKOWONO  
JEMBER**

Nama : MUHAMAD ISMAIL

NIM : 084 103 004

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ MPI

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 September 1992

Alamat : Sumber Wringin – Sukowono - Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber Wringin II

Tahun 1998 - 2004

2. MTsN Sukowono

Tahun 2004 - 2007

3. Ma Ash Sholihin

Tahun 2007 - 2010

4. IAIN Jember

Tahun 2010 - 2017

## FOTO-FOTO



Gambar 1 Kegiatan Istigotsah Bagian Putra



Gambar 2 Kegiatan Istigotsah Bagian Putri



Gambar 3 Workshop Implementasi di MTsN Sukowono Kurikulum 2013



Gambar 4 Pemberian Hadiah Kepada Siswa Siwi MTsN Sukowono

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan obyek penelitian MTsN Sukowono
2. Keadaan sarana dan prasarana di MTsN Sukowono
3. Kondisi umum subyek penelitian di MTsN Sukowono

### B. Pedoman Interview

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan kurikulum?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana?
4. Apa saja upaya kepala sekolah terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana?
5. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pengawasan sarana dan prasarana?
6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan perencanaan SDM?
7. Apa tujuan kepala sekolah diadakannya diklat SDM?
8. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan SDM?

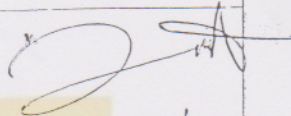
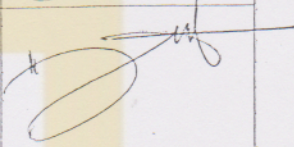
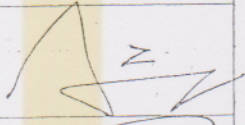
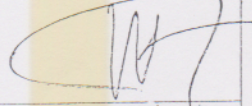
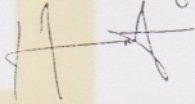
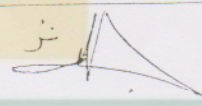
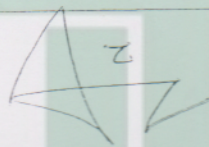
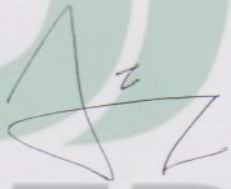


### **C. Pedoman Dokumentasi**

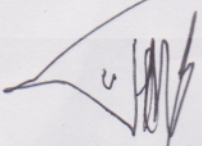
1. Sejarah berdirinya MTsN Sukowono
2. Data inventaris MTsN Sukowono
3. Keadaan tenaga pendidik dan karyawan MTsN Sukowono
4. Visi dan Misi MTsN Sukowono
5. Keadaan siswa MTsN Sukowono



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MTSN SUKOWONO**

Kegiatan	Jam	Tanggal	Paraf
Pengajuan penelitian di MTsN Sukowono	08.00	21 Oktober 2015	
Wawancara dengan kepala MTsN Sukowono	09.00	21 Oktober 2015	
	10.00	23 Oktober 2015	
	08.00	26 Oktober 2015	
Wawancara dengan kepala TU MTsN Sukowono	10.30	21 Oktober 2015	
Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Sukowono	10.00	27 Oktober 2015	
Wawancara dengan Waka Sarpras MTsN Sukowono	13.00	28 Oktober 2015	
Wawancara dengan Waka Humas dan Pengembangan Mutu	10.00	28 Oktober 2015	
Pengambilan data dan dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	09.00	02 November 2015	
Pengambilan surat keterangan selesai penelitian dan pamitan kepada kepala MTsN Sukowono	08.00	14 Desember 2015	

Jember, Desember 2015

  
Muhamad Ismail

Nim:084103004

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTsN Sukowono	Upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam	1. Pengembangan kurikulum  2. Pengembangan sarana prasarana  3. Pengembangan SDM	a. Perencanaan kurikulum b. Evaluasi kurikulum  a. Perencanaan b. Pengadaan c. Pengawasan  a. Perencanaan SDM b. Pendidikan dan pelatihan SDM c. Pemeliharaan SDM	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru c. Staff TU  2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Informan menggunakan teknik <i>Purposiv Sampling</i>  2. Pendekatan dan Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif  3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter  4. Metode analisa data menggunakan <i>Analisis Deskriptif</i>  5. Uji Keabsahan Data menggunakan <i>Trianggulasi Sumber</i>	A. Pokok Masalah Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Sukowono?  B. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTsN Sukowono? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di MTsN Sukowono? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengembangan SDM di MTsN Sukowono?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ismail

NIM : 084 103 004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di MTsN Sukowono Jember”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Desember 2016  
Saya yang menyatakan



MUHAMAD ISMAIL  
NIM : 084 103 004

# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

Nomor : IN.25/PP.009/FT/SP/546.\*2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 30 September 2015

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr : **Kepala MTsN Sukowono**  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini:

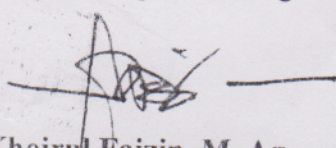
Nama : MUHAMAD ISMAIL  
NIM : 084 103 004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diizinkan mengadakan penelitian atau riset selama  $\pm$  30 hari di MTsN sukowono. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai upaya kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan mengangkat sebuah judul skripsi **"UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTSN SUKOWONO"**.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

  
**Khoirul Faizin, M. Ag**

NIP. 19710612200604 1 001 7



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
SUKOWONO - JEMBER**

Jl. A. Yani No. 45 Sukowono, Jember Telp. 0331 - 566353, Fax. 0331 - 566798

Kode Pos 68194 Email : mtsnsukowono@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Mts 15.32.7/PP.00.5/64/1/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WILDAN, SE, M.Si  
NIP : 196610251988031004  
Pangkat / Golongan : Pembina - IV / a  
Jabatan : Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Sukowono

Dengan ini menerangkan :

Nama : Muhamad Ismail  
Nim : 084103004  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Universitas : Insitut Agama Islam  
Judul Penelitian : Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Islam di MTsN Sukowono.

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MTsN Sukowono dari tanggal 21 oktober s/d 25 november 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

**IAIN JEMBER**

Sukowono, 14 Desember 2015

a.n Kepala

Kepala Urusan Tata Usaha



WILDAN, SE, M.Si

NIP. 196610251988031004